

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang memuat berbagai berita, yakni berita politik, ekonomi, kriminal, olahraga, pendidikan, budaya, serta pemerintahan. Berita yang dimuat dalam surat kabar adalah sebuah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan masih hangat dibicarakan. Menurut Djuraaid (2009: 9) berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan di media masaa. Adapun bahasa yang digunakan di dalam sebuah berita disebut dengan bahasa pers.

Bahasa pers ialah penghubung antara narasumber dengan responden. Bahasa pers memiliki sifat yang khas, yakni singkat, lugas, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Pers sebagai alat komunikasi media massa mempunyai peran yang sangat besar, sehingga pers selalu menjadi topik utama di sebuah negara.

Bahasa sebagai bidang ilmu memiliki berbagai aspek, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa menurut fungsinya. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk kata. Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mengkaji kalimat. Di balik bunyi, kata, dan kalimat terdapat makna yang tersirat yang sangat bergantung pada kapan, dimana, siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, dan dalam

situasi apa. Kajian seperti ini, memerlukan cabang bahasa tertentu untuk mengkajinya. Cabang ilmu kebahasaan yang dimaksud adalah pragmatik.

Menurut Djajasudarma (2012: 32) pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya. Di dalam pragmatik tercakup bahasan tentang deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung pada saat dan tempat diturkannya kata itu (Purwo, 1984: 1-2). Deiksis dapat diartikan sebagai lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Dalam kegiatan berbahasa, kata-kata atau frasa-frasa yang mengacu kepada beberapa hal tersebut penunjukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat diturkannya kata-kata itu. Kata-kata seperti *saya*, *dia*, *kamu* merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti-ganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah dapat diketahui jika diketahui pula siapa, di mana, dan pada waktu kapan kata-kata itu diucapkan.

Penggunaan deiksis dapat ditemukan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Salah satu penggunaan deiksis dalam bahasa tulis adalah surat kabar Harian Gorontalo Post. Surat kabar tersebut memuat berbagai berita tentang realita kehidupan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Gorontalo, tidak hanya terjadi pada masyarakat Gorontalo tetapi juga memuat berbagai berita yang terjadi di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Berita-berita yang dimuat pada Harian Gorontalo Post pada dasarnya dikonsumsi oleh masyarakat di tingkat bawah, menengah, sampai dengan tingkat atas baik dilihat dari tingkat sosial, ekonomi, maupun tingkat pendidikan. Salah satu berita yang termuat dalam surat kabar Harian Gorontalo Post, yakni berita politik. Dalam berita politik, penggunaan deiksis begitu beragam jenisnya. Jenis deiksis yang digunakan, di antaranya deiksis orang atau persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Berikut beberapa contoh penggunaan deiksis dalam berita politik “*Rusli* bukan orang yang gila jabatan, apalagi kaget dengan kemewahan. Sehingga terpilih gubernur, *dia* tidak lagi kaget dengan segala kemewahan yang disediakan pemerintah” (Harian Gorontalo Post, 21 Juni 2016). Kata *Rusli* dan *dia* termasuk dalam jenis deiksis persona atau orang. Penulis dalam kalimat pertama menggunakan kata *Rusli* dan pada kalimat kedua menggunakan kata *dia* sebagai pengganti dari kata *Rusli*.

Melihat contoh di atas, penggunaan deiksis perlu dilakukan penelitian. Penelitian penggunaan deiksis dalam berita politik di Harian Gorontalo Post ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca, sehingga isi dari berita politik tersebut dapat dipahami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apa saja jenis deiksis yang digunakan dalam berita politik di Harian Gorontalo Post?
- b. Bagaimana penggunaan deiksis dalam berita politik di Harian Gorontalo Post?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan jenis deiksis apa saja yang digunakan dalam berita politik di Harian Gorontalo Post.
- b. Mendeskripsikan penggunaan deiksis dalam berita politik di Harian Gorontalo Post.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang luas bagi peneliti dalam hal penyusunan karya ilmiah.

b. Manfaat bagi media massa

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan perbaikan oleh para jurnalis dalam menggunakan deiksis dalam menulis berita, agar menjadi salah satu media pemberi informasi yang terbaik.

c. Manfaat bagi masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat secara umum dapat mengetahui serta memahami penggunaan deiksis dan membantu mengurangi kesalahan penggunaan kata sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakan deiksis.

d. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi yang positif pada guru khususnya terkait materi penggunaan deiksis.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada permasalahan di atas, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini.

- a. Penggunaan deiksis merupakan cara untuk mengacu pada bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri yang berkaitan dengan persona atau orang, tempat, waktu, wacana, dan sosial.
- b. Berita Politik merupakan jenis berita langsung yang disusun berdasarkan unsur penting dan keaktualannya.
- c. Harian Gorontalo Post merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang penerbitan pers dengan nama Harian Gorontalo. Harian Gorontalo Post merupakan media cetak pertama di Gorontalo dan terbesar di Daerah Gorontalo.

Dari rumusan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dalam judul penelitian adalah penggunaan deiksis yang mengacu pada struktur bahasa itu sendiri yang berkaitan dengan persona atau orang, tempat, waktu, wacana, dan sosial dalam berita politik di Harian Gorontalo Post.